

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan, nampaknya sudah menjadi gejala umum di seluruh dunia, karena itulah pemberantasan kemiskinan dimasukkan dalam agenda pertama dari 8 agenda *Millenium Development Goals* (MDG's) 1990-2015. Bagi Indonesia, upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting karena Bank Dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan di Negara kita bukan sekedar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolute tetapi ada kenyataan lain yang membuktikan bahwa kurang lebih tiga per lima atau 60% penduduk Indonesia saat ini hidup di bawah garis kemiskinan. Karena itu, mengacu pada paradigma baru yakni yang bersifat "*people centered, participatory, empowering, and sustainable*" Chambers dalam Mardikanto (2017:25) maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa pemberdayaan desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa..

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta serta lembaga-lembaga yang mempengaruhinya, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya

dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya Parsons, et al., dalam Mardikanto (2017:29)

World Bank dalam Mardikanto (2017:28) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Subejo dan Narimo dalam Mardikanto (2017:32) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Upaya pemberdayaan masyarakat harus terarah (*targetted*). Ini yang secara populer disebut pemihakan. Ditunjukkan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai dengan kebutuhannya. Karena dasarnya adalah kepercayaan kepada rakyat, maka program yang dilaksanakan harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilakukan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yaitu supaya bantuan itu efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri Kartasasmita dalam Agnes Utami 2016:5

Maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dengan bagaimana masyarakat sekarang ini

mempunyai kemauan dan kemampuan dalam menciptakan suatu usaha yang mandiri atau dengan kata lain dengan berwirausaha. Mengapa masyarakat membutuhkan berwirausaha? Yang mana pertanyaan ini muncul sebagai akibat dari dinamika perkembangan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pentingnya pertumbuhan ekonomi dan perkembangan bisnis untuk meningkatkan daya beli dan kemakmuran rakyat, dan kemampuan pemerintah untuk memberikan pelayanan yang memuaskan pada masyarakat. Dalam perkembangan wirausaha telah membuktikan bahwa itu berperan dalam memberikan kontribusi yang sangat nyata dan penting untuk membangun kedua hal tersebut.

Kewirausahaan menurut Wijatno 2009 dalam Ananda 2016:5 kewirausahaan adalah hasil dari proses menerapkan kreativitas dan inovasi secara sistematis dan teratur terhadap kebutuhan dan peluang yang ada dalam pasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau memecahkan masalah konsumen.

Segala sesuatu memang tidak bisa terlepas dari proses kegiatan jual beli, dimana proses tersebut merupakan proses kewirausahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kewirausahaan bagi kehidupan dan masyarakat bahwasanya berwirausaha bukan sekedar suatu proses yang terjadi begitu saja melainkan dengan berwirausaha dapat menjadi suatu alat untuk perbaikan kualitas hidup diri masyarakat bahkan dapat berperan dalam kualitas diri masyarakat bangsa. Dimana dikatakan suatu negara maju manakala negara tersebut mayoritas masyarakatnya didominasi oleh para wirausahawan. Adapun negara-negara yang telah maju diantaranya seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Singapura, Amerika, dan negara maju lainnya.

Maka untuk dapat mewujudkan hal yang sama dengan Negara-negara maju yang lainnya, maka perlu dilakukan hal yang sama pula, dimana perlu adanya menciptakan upaya-upaya untuk dapat menciptakan wirausaha-wirausahawan baru. Yang mana disini kelurahan Sambong Pari Kecamatan Mangkubumi melalui program Pemberdayaan Masyarakat untuk dapat

mendorong warga dalam berwirausaha dengan budidaya jamur. Yang mana program pemberdayaan masyarakat ini merupakan bagian dari bidang IPAKEM dalam program Lembur Madani yang merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat, dimana secara gambaran umumnya lembur madani ini merupakan suatu daerah atau kampung yang dihuni oleh masyarakat yang menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi yang berperadaban.

Program Lembur Madani juga merupakan suatu kesatuan masyarakat atau komunitas masyarakat dalam wilayah rukun warga pada suatu kelurahan yang ditempatkan sebagai model percontohan pembangunan. Program lembur madani ini diharapkan dapat membantu mewujudkan masyarakat kota Tasikmalaya yang berdaya saing, inovatif, mandiri dan berkembang secara ekonomi, social dan budaya. Yang mana di dalam program lembur madani ini terdapat 3 program, diantaranya: IPAKEM yaitu bidang pengembangan kelas ter ekonomi, IPASLING yaitu penataan infrastuktur lingkungan, dan IPASBUD yaitu pengembangan potensi social budaya berbasis tata nilai.

Dimana penulis memilih unttuk meneliti program IPAKEM bidang pengembangan kelas ter ekonomi yang aktivitas nyatanya yaitu pembudidayaan jamur yang mana berangkat dari program pemberdayaan masyarakat mengenai pelatihan budidaya jamur, yang mana jenis jamur yang dibudidayakan disini adalah jenis jamur tiram. Jamur tiram merupakan salah satu jamur yang sangat laku dipasaran dan sebagai salah satu bahan makanan yang sangat dicari. Oleh karena itu upaya pembudidayaan jamur merupakan suatu peluang usaha yang menjanjikan

Kelurahan Sambong Pari juga merupakan tempat yang cocok untuk diadakannya tempat pembudidayaan jamur, dimana cuaca dan kondisi alam yang mendukung sehingga menciptakan suhu yang pas untuk dapat membudidayakan jamur. Selain itu di Kelurahan Sambong Pari tepatnya di Kampung Kopo di RW 6, disana terdapat banyak limbah serbuk gergaji yang mana serbuk gergaji tersebut dapat dijadikan sebagai media penanaman jamur,

sehingga bahan baku seperti serbuk gergaji sebagai media penanaman dapat dengan sangat mudah ditemui dan membantu proses pembudidayaan tanpa harus mengeluarkan biaya yang terlalu besar.

Budidaya wirausaha jamur ini kemudian dibentuklah suatu kelompok ekonomi masyarakat berbasis klaster budidaya jamur yang diketuai oleh Pak Ade Zenal Arifin. Yang mana aktivitas dari kelompok masyarakat ini adalah usaha pembudidayaan jamur, dimulai dari penanaman sampai pemanenan. Yang kemudian dipasarkan.

Dipihnya Kelurahan Sambong Pari sebagai salah satu lokasi diadakannya program pemberdayaan masyarakat khususnya mengenai pelatihan wirausaha dan budidaya jamur adalah karena, dilihat dari laporan penduduk berdasarkan pekerjaannya, bahwa masih banyak penduduk Kelurahan Sambong Pari yang bermata pencaharian buruh dan bahkan banyak pula jumlah penduduk yang masih belum mendapatkan pekerjaan.

Kelurahan Sambong Pari juga merupakan salah satu lokasi yang dapat mempresentasikan implementasi program pemberdayaan masyarakat karena memiliki progres yang cukup baik dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang sesuai agenda-agenda yang telah direncanakan baik dalam kegiatan pemberdayaan masyarakatnya.

Maka dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya jamur dalam menciptakan wirausaha baru di Kelurahan Sambong Pari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas masyarakat Kelurahan Sambong Pari bermata pencaharian buruh

2. Kelurahan Sambong Pari merupakan salah satu lokasi yang dapat mempresentasikan implementasi program pemberdayaan masyarakat
3. Banyak nya limbah serbuk gergaji.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya jamur di Kelurahan Sambong Pari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana proses pelatihan budidaya jamur dalam menciptakan wirausaha baru di Kelurahan Sambong Pari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur di Kelurahan Sambong Pari Kecamatan Mangkubuki Kota Tasikmalaya.
2. Mendeskripsikan bagaimana proses pelatihan budidaya jamur dalam menciptakan wirausaha baru di Kelurahan Sambong Pari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA JAMUR DALAM MENCIPTAKAN WIRAUSAHA BARU” maka devinisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Subejo dan Narimo dalam Mardikanto 2017:32 mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial”.

2. Pelatihan.

Edwin B. Flippo dalam Mustofa Kamil 2010:3 mengemukakan bahwa pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu.

3. Wirausaha

Menurut Wijatno dalam Ananda 2016:5 kewirausahaan adalah hasil dari proses menerapkan kreativitas dan inovasi secara sistematis dan teratur terhadap kebutuhan dan peluang yang ada dalam pasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau memecahkan masalah konsumen.

4. Jamur

Menurut Rahayu dalam Siti Umniyatie (2018:165) Di dalam istilah biologi, jamur sering disebut dengan fungi. Fungi jika dilihat dari morfologinya ada tiga golongan, yaitu golongan *mushroom* atau cendawan (bersel banyak dan membentuk tubuh buah), yeast atau khamir (bersel satu) dan kapang (bersel banyak dan tidak membentuk tubuh buah). Khamir atau yeast banyak digunakan dalam pembuatan tapai dan alkohol dengan nama ilmiahnya *Sacharomyces cerevisiae* atau lebih dikenal dengan nama ragi tape, walaupun ragi tape bukan hanya mengandung yeast saja, tetapi juga kapang. Golongan kapang sering dikenal masyarakat sebagai jamur tempe (*rhizopus oligosporus*), jamur oncom (*monilia sitophila*), jamur untuk pembuatan kecap (*aspergillus oryzae*), jamur penghasil zat warna angkak (*monascus pupureus*) yang dapat digunakan sebagai pewarna makanan

maupun sebagai obat penyakit demam berdarah dan masih banyak lagi jenis jamur/ kapang yang berguna bagi manusia.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama bagi Pendidikan Masyarakat sebagai acuan bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Menambah pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha budidaya jamur.
 - b. Memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat menjadi seorang wirausaha.
 - c. Bagi Universitas Siliwangi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik.